

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KONDISI LINGKUNGAN DENGAN PERSONAL HYGIENE ORANGTUA BADUTA STUNTING DI KABUPATEN BANYUMAS

RELATIONSHIP ATTITUDE KNOWLEDGE AND ENVIRONMENTAL CONDITIONS WITH PERSONAL HYGIENE PARENTS OF STUNTING BADUTA BANYUMAS REGENCY

Ara Amalia¹, Elviera Gamelia², Siti Masfiah²

¹⁾ RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo, ²⁾ Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas
Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman

Email: aramaliaras@gmail.com elviera.gamelia@unsoed.ac.id

ABSTRACT

Personal Hygiene is one of the factors that cause children to be exposed to infectious diseases, causing stunting in children. Poor personal hygiene can cause loss of essential nutrients in the growth of toddlers. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and environmental conditions with the personal hygiene of parents of stunting children. This research using a cross-sectional approach with an observational analytical study design. The population of 1,722 respondents and a sample of 112 parents used a purposive sampling technique with inclusion and exclusion criteria. Data analysis in 3 stages, univariate analysis, bivariate analysis (Chi-Square), and multivariate analysis (Logistics Regression). A total of 62 respondents (55.4%) had an SLTP/MTs education, and 104 respondents (92.9%) did not work. There is a relationship between knowledge ($p = 0.003$) and attitude ($p = 0.008$) with personal hygiene. The results of multivariate analysis showed that the most influential variable was knowledge ($p = 0.009$, OR = 2.985) on the personal hygiene of parents of stunting children under two. There is an influence of knowledge and attitudes on the personal hygiene of parents of stunting children. Parents can improve and teach personal hygiene to children to prevent stunting.

Keywords: Knowledge, Attitude, Environmental Conditions, Personal Hygiene, Stunting

ABSTRAK

Personal Hygiene merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak dapat terkena penyakit infeksi sehingga menimbulkan *stunting* pada anak. *Personal Hygiene* yang buruk dapat menyebabkan kehilangan zat-zat gizi penting dalam pertumbuhan balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan dengan *personal hygiene* orangtua baduta *stunting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan desain studi analitik observasional. Populasi sebanyak 254 responden dan sampel sebanyak 112 orangtua menggunakan teknik *purposive sample* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data secara 3 tahap yaitu, analisis univariat, analisis bivariat (*Chi-Square*), dan analisis multivariat (Regresi Logistik). Sebanyak 62 responden (55,4%) berpendidikan SLTP/MTs, dan 104 responden (92,9%) tidak bekerja. Terdapat hubungan antara pengetahuan ($p = 0,003$) dan sikap ($p = 0,008$) dengan *personal hygiene*. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel yang paling berpengaruh yaitu pengetahuan ($p = 0.009$, OR = 2.985) terhadap *personal hygiene* orangtua baduta *stunting*. Adanya pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap *personal hygiene*

orangtua baduta *stunting*. Orangtua dapat meningkatkan dan mengajarkan *personal hygiene* pada anak untuk mencegah terjadinya *stunting*.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Kondisi Lingkungan, *Personal Hygiene*, *Stunting*

PENDAHULUAN

Kejadian balita *stunting* (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Survey Status Gizi Balita 2019, masalah gizi kurang masih menjadi perhatian utama di berbagai Negara, terutama pada kelompok balita (SSGBI, 2019).

Praktik kebersihan diri dan lingkungan merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* (Anugraheni and Kartasurya, 2012). Perilaku *personal hygiene* merupakan perilaku kebersihan yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan diri secara fisik maupun psikologis (Kristanti, 2019). *Personal hygiene* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* yaitu anak yang terkena penyakit infeksi seperti diare, penyakit kulit seperti scabies, ISPA, TBC dan kecacangan (Hidayani, 2020). *Personal hygiene* yang buruk dapat menyebabkan kehilangan zat-zat gizi yang penting dalam pertumbuhan balita (Desyanti, 2017).

Sanitasi lingkungan rumah berupa stimulasi dan aktivitas anak yang tidak adekuat, perawatan yang kurang, sanitasi dan pasokan air yang tidak adekuat, akses dan ketersediaan pangan yang kurang, alokasi makanan dalam rumah tangga yang tidak sesuai serta edukasi pengasuh yang rendah dapat meningkatkan risiko balita mengalami *stunting* (WHO, 2013). Aspek *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan mempunyai peran penting terhadap masalah *stunting*. Kegiatan yang sering dilakukan masyarakat seperti buang air besar sembarangan, rendahnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun bisa berdampak luas terhadap kesehatan, status gizi, dan ekonomi bangsa (Sandra, 2017). Studi di India menyatakan ada hubungan yang signifikan antara praktik kebersihan ibu dan sanitasi rumah tangga serta kondisi air minum dengan kejadian balita kerdil atau *stunting*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan dengan *personal hygiene* orangtua baduta *stunting*, dan

52 **Ara Amalia**, Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kondisi Lingkungan Dengan Personal Hygiene Orangtua Baduta Stunting Di Kabupaten Banyumas

didukung oleh penelitian sebelumnya (Barri *et al.*, 2020) dan (Safitri, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 254 baduta (0-23 bulan) yang tercatat pengukuran (TB/U) yaitu kategori pendek (< -3 SD sd < -2 SD) dan sangat pendek (< -3 SD) menurut data hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) wilayah Puskesmas I Cilongok. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan *purposive sampling* sehingga dari 254 responden diperoleh 112 responden yang memenuhi kriteria inklusi (hadir dalam posyandu

dan dilakukan pengukuran bayi) dan eksklusi (tidak berada dirumah saat pengambilan data penelitian). Analisis data univariat untuk mendeskripsikan variabel bebas dengan skala ukur ordinal yaitu pengetahuan (kurang jika $x < 9$ dan baik jika $x \geq 9$), Sikap (negatif jika $x < 32$ dan positif jika $x \geq 32$) dan Kondisi Lingkungan (6 kriteria kondisi lingkungan rumah Riskesdas tahun 2018) dan variabel terikat *Personal Hygiene* (buruk jika $x < 41$ dan baik jika $x \geq 41$), analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*. Analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik. *Etical clearance* (No. 307/EC/KEPK/III/2021) didapatkan dari komisi etik Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Umur Ibu (Tahun)		
17-25	40	35,7
26-35	62	55,4
36-45	10	8,9
Pendidikan Ibu		
Tamat SD/MI	38	33,9
Tamat SLTP/MTs	47	42
Tamat SLTA/MA	22	19,6
Tamat D1/D2/D3/S1/S2	5	4,5
Pekerjaan Ibu		

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Tidak Bekerja	104	92,9
Bekerja	8	7,1
Umur Anak (bulan)		
2-3	1	0,9
6-8	10	8,9
9-11	8	7,1
12-17	31	27,7
18-23	62	55,4
Jenis Kelamin Anak		
Perempuan	47	42
Laki-laki	65	58
Penghasilan Keluarga		
Dibawah UMK Banyumas < Rp 1.970.000,00	79	70,5
Diatas UMK Banyumas ≥ Rp 1.970.000,00	33	29,5

Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam rentang usia Dewasa Awal (26-35 tahun) sebanyak 62 responden (55,4%), dengan pendidikan responden yaitu tamat SLTP/MTs sebanyak 38 responden (33,9%) dan tidak bekerja sebanyak 104 responden (92,9%). Umur anak paling banyak di rentang

usia 18-23 bulan sebanyak 62 responden (55,4%) dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu 65 responden (58%) dibandingkan dengan perempuan yaitu 47 responden (42%). Mayoritas responden memiliki penghasilan keluarga dibawah UMK Banyumas (< Rp 1.970.000,00) yaitu sebanyak 79 responden (70,5%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Pengetahuan	<i>Personal Hygiene</i>				Total		<i>p-value</i>
	Buruk		Baik		F	%	
Kurang	f	%	f	%			
	27	57,4	20	42,6	47	100	
Baik	18	27,7	47	72,3	65	100	0,003
Total	45	40,2	67	59,8	112	100	
Sikap							
Negatif	24	57,1	18	42,9	42	100	
Positif	21	30	49	70	70	100	0,008
Total	45	40,2	67	59,8	112	100	
Kondisi Lingkungan							
Kurang	27	38,6	43	61,4	70	100	
Baik	18	42,9	24	57,1	42	100	0,803
Total	45	40,2	67	59,8	112	100	

54 **Ara Amalia**, Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kondisi Lingkungan Dengan Personal Hygiene Orangtua Baduta Stunting Di Kabupaten Banyumas

Hasil uji normalitas bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Tabel 2. menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas (pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan) dengan variabel terikat (*personal hygiene*) dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh p -value pengetahuan (p -value = 0,003) dan sikap (p -value = 0,008) artinya adanya hubungan dengan *personal hygiene*, sedangkan untuk kondisi lingkungan (p -value = 0,803) artinya tidak adanya hubungan dengan *personal hygiene*.

Tabel 3. Analisis Multivariat

No	Variabel	<i>p</i> -value	OR	95% CI for OR	
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Step 1	Pengetahuan	0,009	2,998	1,317	6,824
	Sikap	0,021	2,718	1,163	6,352
	Kondisi Lingkungan	0,371	0,678	0,289	1,589
Step 2	Pengetahuan	0,009	2,985	1,316	6,771
	Sikap	0,027	2,548	1,110	5,849

Tabel 3. berdasarkan hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan adalah variabel yang memiliki pengaruh besar terhadap *personal hygiene* orangtua baduta stunting di wilayah kerja Puskesmas I Cilongok dengan hasil p -value (0,009) < 0,05. Hasil analisis didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) dari variabel pengetahuan yaitu 2.985, artinya orangtua baduta stunting yang memiliki pengetahuan kurang akan berisiko berperilaku *personal hygiene* (kebersihan diri setiap hari) buruk sebesar 2.985 kali lebih tinggi dibanding dengan orangtua yang memiliki pengetahuan baik setelah

dikontrol oleh variabel sikap dan kondisi lingkungan.

PEMBAHASAN

Hasil uji Regresi Logistik (Analisis Multivariat) menunjukkan variabel pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap *personal hygiene*, sedangkan variabel kondisi lingkungan tidak berpengaruh terhadap *personal hygiene*.

1) Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Orangtua Baduta Stunting

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku

personal hygiene orangtua baduta stunting di wilayah kerja Puskesmas I Cilongok dengan *p value* 0,003 ($p < 0,05$). Hasil tabulasi silang menyatakan bahwa dari 112 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 27 responden (57,4%) yang memiliki *personal hygiene* yang buruk. Hasil analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik, diperoleh nilai OR 2,985 yang berarti responden dengan pengetahuan kurang 2,985 kali cenderung memiliki perilaku *personal hygiene* buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurnia *et al.*, 2020) dan penelitian (Rustini, Zul and Rustam, 2020) bahwa adanya pengaruh pengetahuan dengan *personal hygiene* ibu. Pengetahuan *personal hygiene* yang kurang dipahami oleh responden adalah ketika ibu menyusui anak, beberapa responden tidak membersihkan payudara. Pentingnya menjaga kebersihan payudara ketika menyusui anak tidak terdapat bakteri di badan ibu, hal tersebut berkaitan dengan mencegah terjadinya penyakit infeksi pada anak sehingga asupan gizi ASI untuk anak terjaga kebersihannya.

2) Pengaruh Sikap terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Orangtua Baduta Stunting

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa sikap berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* orangtua baduta stunting di wilayah kerja Puskesmas I Cilongok dengan *p value* 0,008 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tabulasi silang, diketahui bahwa dari 112 responden dengan sikap negatif terdapat 24 responden (57,1%) yang memiliki *personal hygiene* yang buruk. Pada uji regresi logistik, diperoleh nilai OR 2,548 yang berarti responden dengan sikap negatif 2,548 kali cenderung memiliki perilaku *personal hygiene* buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Trisnawati and Santika, 2020) dan penelitian (Safitri, Husnul Lail and Indrayani, 2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita. Sikap *personal hygiene* yang kurang dipahami oleh responden adalah tidak membersihkan mainan anak sebelum digunakan. Pentingnya menjaga kebersihan mainan anak agar tidak terkontaminasi dengan bakteri atau kotoran lain.

3) Tidak Ada Pengaruh Kondisi Lingkungan terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Orangtua Baduta Stunting

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tidak berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* orangtua baduta stunting di wilayah kerja Puskesmas I Cilongok dengan *p value* 0,803 ($p > 0,05$) dan analisis multivariat menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *personal hygiene* orangtua baduta stunting. Berdasarkan hasil tabulasi silang, diketahui bahwa dari 112 responden dengan kondisi lingkungan kurang terdapat 27 responden (38,6%) yang memiliki *personal hygiene* yang buruk.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kamilla, Suhartono and Endah w, 2019) dan penelitian (Gollu dkk, 2019) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kondisi lingkungan dengan *personal hygiene* keluarga baduta. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang berjalan bahwa kondisi lingkungan mempengaruhi *personal hygiene*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada

75 responden yang tidak melakukan pemanasan/pemasakan ulang pada air minum yang digunakan sehari-hari dengan alasan karena berasal dari air isi ulang/galon yang sudah pasti terjamin kebersihannya. Namun secara keseluruhan, penyimpanan air minum yang dilakukan oleh 22 responden sudah memadai dan ditampung didalam galon/jerigen yang bersih, dan air minum disimpan tertutup rapat dan terhindar dari debu atau cecair di udara terbuka, serta terhindar dari tempat tinggal larva nyamuk yang akan berakibat pada risiko penyakit infeksi. Pencegahan tersebut dapat menurunkan angka *stunting* melalui penurunan penyakit infeksi, diare, *environmental enteropathy* yang berhubungan dengan penurunan kontaminasi mikrobial.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dan sikap dan tidak adanya hubungan kondisi lingkungan dengan *personal hygiene* orangtua baduta stunting. Pengetahuan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku *personal hygiene* orangtua baduta

stunting. Puskesmas meningkatkan program pencegahan stunting pada baduta usia (0-23 bulan) dengan cara mensosialisasikan perubahan pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kalangan orang tua bayi dan balita.

Puskesmas dan kader posyandu diharapkan mampu berkoordinasi dengan orang tua baduta *stunting* untuk memonitoring orang tua dalam berperilaku *personal hygiene* yang baik dengan cara pemantaun melalui kegiatan posyandu berlangsung. Menambah fasilitas desa dan membantu masyarakat untuk peningkatan kondisi lingkungan dengan membangun kamar mandi bersama dengan tangki septik, agar masyarakat bisa lebih menjaga perilaku *personal hygiene* dan mencapai sanitasi lingkungan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni And Kartasurya, M. (2012) 'Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-36 Bulan Di Kecamatan Pati Kabupaten Pati', *Journal Of Nutrition College*, 1(1), Pp. 30-37.
- Barri, S. G. *Et Al.* (2020) 'Gambaran Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Ibu Yang Memiliki Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng', 9(4), Pp. 168-173.
- Desyanti, C. And TS, N. (2017) 'Hubungan Riwayat Penyakit Diare Dan Praktik Hygiene Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawan, Surabaya The Relations Between Diarrheal Disease History And Hygiene Practises With Stunting Incidences Among', *Amerta Nutr*, Pp. 243-251.
- DJ, C., I, M.-G. And S V, S. (2016) 'Risk Factors For Chronic Undernutrition Among Children In India : Estimating Relative Importance, Population Attributable Risk And Fractions', *Socio Scientific Medical*, 157, Pp. 85-165.
- Gollu, H dkk (2019) 'Pengaruh Karakteristik Ibu, Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Infeksi Kecacingan Soil Transmitted Helmint (STH) Pada Anak Di SD Inpres Kuanheun Kupang Barat', *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 10, Pp. 31-40.
- Hidayani, W. R. (2020) 'Riwayat Penyakit Infeksi Yang Berhubungan Dengan Stunting Di Indonesia Literature Review', *Stikes Respati Yogyakarta*.
- Izwardy, D. (2020) 'Studi Status Gizi Balita Tahun 2019'.
- Kamilla, L., Suhartono And Endah W, N. (2019) 'Hubungan Praktek Personal Hygiene Ibu Dan Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Kampung Dalam Kecamatan Pontianak Timur', *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, II(2), Pp. 138-143.
- Kristanti, L. And C, S. (2019) *Kapasitas Orangtua Terhadap Personal Hygiene Anak Autis*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kurnia, M. *Et Al.* (2020) 'Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Riwayat Penyakit Infeksi Dan Personal Hygiene Terhadap Pola Konsumsi Ibu Hamil Di Daerah Lokus Stunting Kabupaten Timor Tengah Utara', Pp. 1070-1080.
- Permenkes, R. (2020) 'Permenkes No 2 Th 2020 Tentang Standar Antropometri Anak', (3), Pp. 1-78.
- Rah, J. *Et Al.* (2015) 'Household Sanitation And Personal Hygiene Practices Are Associated With Child Stunting In Rural India: A Cross-Sectional

- 58 **Ara Amalia**, Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kondisi Lingkungan Dengan Personal Hygiene Orangtua Baduta Stunting Di Kabupaten Banyumas
- Analysis Of Surveys', *BMJ Journals*, 5(2).
- Rustini, S. A., Zul, M. And Rustam, A. (2020) 'Pengaruh Pengetahuan , Sikap Ibu Dalam Pemberian Taburia Pada Balita Stunting Terhadapberat Badan Di Posyandu RW VIII Puskesmas Bulak Banteng Surabaya', 15(2), Pp. 233–242.
- Safitri, A. Et Al (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Hygiene Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kecamatan Pontianak Barat', *Universitas Pontianak*, 1.
- Safitri, Y., Husnul Lail, N. And Indrayani, T. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Dimasa Pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kaler Tangerang', *Journal For Quality In Women's Health*, 4(1), Pp. 70–83.
- Sandra, F., A, S. And A, V. (2017) *Gizi Anak Dan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Timeus, I. (2012) 'Stunting And Obesity In Chilhood, Are Assesment Using Longitudinal Data From Sout Afrika', *International Of Epidemiology*.
- Trisnawati, Y. And Santika, A. (2020) 'Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bayi Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Kota Piring', XI(02), Pp. 126–131.
- WHO (2013) *WHO Global Database On Child Growth And Malnutrition*. Geneva.